
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP
PANCAKARSA LEMBANG**

Rini Ayu Susanti¹, Deri Yesa Permana², Aida Fatimah³
Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
baliasiyah6@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas VIII dan Guru, mengenai penggunaan metode di SMP Pancakarsa Lembang diketahui adanya indikasi kurangnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Untuk mengatasinya, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi dan Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas, perencanaan berupa penyusunan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi untuk tindakan pada siklus II dan III. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang tahun pelajaran 2019/ 2020. Data diperoleh melalui observasi kognitif, afektif dan psikomotor siswa, wawancara, observasi siswa, tes kognitif siklus I dan tes kognitif siklus II dan III. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis interaktif. Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga tindakan, tindakan pertama prosentase aktivitas belajar pra-tes 38% dan prestasi belajarnya 39%, untuk siklus I aktivitas belajar siswa 70% dan prestasi belajarnya 72%, 3 siswa memperoleh nilai terbesar 80. Siklus II, aktivitas belajar siswa 71% dan prestasi belajarnya 73%, 5 siswa memperoleh nilai terbesar 80, Siklus III, aktivitas belajar siswa 75% dan prestasi belajarnya 80%, 8 siswa memperoleh nilai terbesar 80. Untuk hasil afektif dan psikomotorik keberanian bertanya siklus I (65%), siklus II (70%), dan siklus III (80%), motivasi siklus I (65%) dan siklus II (68%), siklus III (75%) interaksi dalam kelompok siklus I (70%), siklus II (75%), dan siklus III (82%), hubungan siswa dengan guru saat pembelajaran siklus I (65%) dan siklus II (71%), dan siklus III (80%), partisipasi siswa siklus I (72%), siklus II (81%), dan siklus III (84%), penguasaan materi oleh siswa siklus I (66%), siklus II (74%), dan siklus III (80%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan efektivitas pada aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Jigsaw, aktivitas dan prestasi belajar, IPS

PENDAHULUAN

Meski Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan salah satu Mata Pelajaran prioritas Utama, dibanding Mata Pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia yang termasuk mata pelajaran yang diujikan secara Nasional. Di

samping itu, IPS juga sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Padahal pembelajaran IPS memuat submata pelajaran yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Mata Pelajaran IPS membawa perubahan dalam pembelajaran IPS di SMP, dari model pembelajaran IPS yang dipecah menjadi tiga submata

pelajaran IPS (geografi, ekonomi, dan sejarah) menjadi mata pelajaran yang diberikan secara terpadu.

Merujuk pada tujuan utama pendidikan IPS tersebut, maka tidak berlebihan jika seorang guru mencari dan mencoba menggunakan model pembelajaran IPS di tingkat SMP yang membuat siswa aktif belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya di kelas.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, salah satu caranya adalah memilih dan memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah, sehingga mampu diterapkan secara maksimal dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang berani meninggalkan gaya mengajar konvensional atau model mengajar dengan berceramah, berarti guru yang mencintai profesinya sebagai pendidik dan pembaharu pendidikan. Diakui atau tidak, Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP memerlukan model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian, pembelajaran IPS khususnya dalam materi sejarah yang dianggap pelajaran yang membosankan, lambat laun akan menjadi mata pelajaran favorit yang disebabkan diterapkannya metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam tugasnya mempelajari dan memahami IPS sesuai dengan kemampuannya.

Adapun metode pembelajaran yang diyakini sesuai dengan karakter Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs, adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang diharapkan.

Siswa bisa saling belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, kita harus menerapkan model yang lain yang lebih mendorong keaktifan anak didik (Nursid Sumaatmadja, 1997: 73).

Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Solihati (2008: 4), bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sedangkan makna jigsaw sendiri adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain (Budiningrat, 1998 : 29).

Dapat diuraikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling membantu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal. Setiap kelompok mendapat tagihan laporan diskusi kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

Dengan keyakinan tersebut, penulis berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bahasan pokok mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas VIII SMP.

Di mana Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa adalah memahami usaha persiapan kemerdekaan, mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia, dan menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Merujuk kepada paparan di atas, maka dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama, penulis berinisiatif mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP.

KAJIAN LITERATUR

1. Pembelajaran IPS di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185).

Begitu pula dengan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arnie Fajar (2005:114), yakni:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- b) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- c) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Supardi (2011: 186), menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan,

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang.**

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.

- c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.
- b. Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran.

Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat

mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas.

Di samping itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

3. Pembelajaran Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan Johnson (1994), bahwa dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya (Hamid Hasan, 1996: 46).

Dengan begitu, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar siswa dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas siswa-siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, siswa menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep (Sutanto, 2001: 54).

2) Ciri-Ciri Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim dkk. (2006 : 6) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) Bilamana mungkin, anggota

kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda; (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

F. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

1) Pengertian Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997: 67).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli

dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Di samping itu, setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian (Mel Silberman (dalam Trianto, 2007: 56). Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, disusun langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 6 orang;
- 2) guru memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk teks yang telah

dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab;

- 3) setiap anggota kelompok mermbaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya;
- 4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya;
- 5) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asal bertugas mengajar teman-temannya;
- 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu (Trianto, 2007: 57).

2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut: a. pembagian tugas; b. pemberian lembar ahli; c. mengadakan diskusi; d. mengadakan kuis.

Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin, 1995) : a. Membaca : siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. b. Diskusi kelompok ahli : siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut. c. Diskusi kelompok asal : ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya. d. Kuis : siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dipilahkan menjadi empat langkah, yaitu; orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para guru dengan berpegang pada hakekat setiap langkah sebagai berikut.

Pertama, orientasi. Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama tentang apa yang akan dipelajari serta bagaimana strategi pembelajarannya. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh siswa, serta sistem penilaiannya.

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja, termasuk cara kerja dan hasil akhir yang diharapkan atau sistem penilaiannya. *Negosiasi* dapat terjadi antara guru dan siswa, namun pada akhir orientasi diharapkan sudah terjadi kesepakatan bersama.

Kedua, Kerja Kelompok. Pada tahap ini siswa melakukan kerja kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat dalam bentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa pengertian atau definisi dari penelitian tindakan kelas, di antaranya yang dikemukakan Amat Jaedun (2008: 26-34), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan

hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani W, 2008: 42).

2) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Di samping itu, penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarnya. Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008: 16) dan Ani W (2008: 46) yaitu:

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi guru akuntansi sekabupaten Sleman.
- 6) Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- 7) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 8) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas,

bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Direncanakan akan berlangsung dalam ajaran 2013/ 2014, pada semester II dimulai dari bulan akhir Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2005: 35) adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Jadi populasi itu bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan, sehingga yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang yang berjumlah 22 siswa.

Sedangkan pengertian mengenai sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Namun demikian, dikarenakan siswa SMP kelas VIII sejumlah 22 siswa dalam keseluruhannya, sehingga populasi dan sampel dalam penelitian sebanyak jumlah yang ada dalam satu kelas tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran IPS Sejarah dalam pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang sebagai mitra peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis merujuk pada lima dasar.

1. pedoman observasi.
2. metode angket.
3. pedoman wawancara.

Apun tujuan diadakannya wawancara kepada guru dan siswa adalah untuk memperoleh data verbal atau konfirmasi dari siswa dan guru perihal persoalan-persoalan (kesulitan/ atau kendala) siswa dalam memahami pelajaran IPS Sejarah: 1) kajian dokumen; 2) tes.

4. Validitas Data

Validitas data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiraatmadja, 2005: 45). Di antaranya sebagai berikut. Pertama, Member check, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pembelajaran.

Kedua, Triangulasi. Adapun pengertian sederhana dari Triangulasi adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Ketiga, Audit Trail, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing. Keempat, Expert Opinion, pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

I. Indikator Kinerja

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar (prestasi) IPS Sejarah siswa kelas VIII SMP Pancakarsa pada siklus terakhir, sekurang-kurangnya:

1. 70% siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran;
2. 70% siswa menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran;
3. 70% siswa menunjukkan adanya interaksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok;

4. 70% menunjukkan adanya hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran;

5. 70% menunjukkan adanya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran;

6. 70% menunjukkan adanya penguasaan materi oleh siswa dalam pembelajaran;

7. 70% siswa menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

8. Prestasi belajar siswa secara kolektif mampu bernilai minimalnya 80.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung dari tingkat keberhasilan target yang akan dicapai, di mana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan terciptanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga memperoleh hasil belajar (prestasi belajar yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Dialog awal; 2) Perencanaan tindakan; 3) Pelaksanaan tindakan; 4) Observasi dan monitoring; 5) Analisis Data dan; 6) Refleksi. Adapun langkah-langkah penelitian dapat diilustrasikan dalam 3 (siklus) siklus yang terdiri dari Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas VIII SMP Pancakarsa Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran	65%	70%	80%
2.	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	65%	68%	75%
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	70%	75%	82%
4.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	65%	71%	80%
5.	Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	72%	81%	84%
6.	Penguasaan materi oleh siswa selama pembelajaran	66%	74%	80%
		403	439	481
	Rata-rata	67	73	80

Sumber: Kelas VIII SMP Pancakarsa Semester II Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan
Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS kelas
VIII

Pre Test		
Ketuntasan	Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar
Tuntas Belajar	38 % atau 8 siswa	39% atau 8 siswa
Belum Tuntas	62% atau 14 siswa	61% atau 13 siswa
Siklus 1		
No.	Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar
Tuntas Belajar	70% atau 16 siswa	72% atau 17 siswa 3 siswa memperoleh nilai 80

Belum Tuntas	30% atau 6 siswa	28% atau 5 siswa	
Siklus 2			
No.	Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar	
Tuntas Belajar	71% atau 16 siswa	73% atau 18 siswa	5 siswa memperoleh nilai 80
Belum Tuntas	29% atau 6 siswa	27% atau 4 siswa	
Siklus 3			
No.	Aktivitas Belajar	Prestasi Belajar	
Tuntas Belajar	75% atau 17 siswa	80% atau 20 siswa	8 siswa memperoleh nilai 80
Belum Tuntas	25% atau 5 siswa	27% atau 2 siswa	

PEMBAHASAN

kuantitatif terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari kerja sama antara peneliti dan guru kolaborasi. Berdasarkan hasil refleksi tiap siklus ternyata dapat memberikan motivasi bagi guru dalam melakukan perbaikan pengajarannya dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembahasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat dengan tujuh aspek yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok, hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penguasaan materi oleh siswa ketika mempresentasikan materi kepada siswa lain, dan ketuntasan hasil belajar, serta prestasi belajar dilihat dari hasil Siklus I, II dan III.

Adapun hasil rekapitulasi Hasil Pengamatan Afektif Siswa Kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang dalam tiga siklus, yakni siklus I, Siklus II, dan siklus III dapat diuraikan sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui tujuh aspek yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok, hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penguasaan materi oleh siswa ketika mempresentasikan materi kepada siswa lain, dan ketuntasan hasil belajar, serta prestasi belajar pada hasil mulai dari Pretest, siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang dalam pembelajaran IPS. Di samping itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga sangat fektif dalam meningkatkan kegiatan belajar dengan efektif.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan tiga siklus dngan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, pada siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang tahun pelajaran 2013/2014.

Aktivitas belajar pada *pre test* nilai perolehan siswa yang tuntas belajar 38 % atau 8 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 62% atau 14 siswa. Pada siklus I,

aktivitas siswa mengalami adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan kelas. Di mana 70% atau sekitar 16 siswa mengalami ketuntasan belajar.

Demikian juga pada siklus II dan III, peningkatan yang cukup signifikan. Di mana siswa yang tuntas belajar pada siklus II mencapai 71% atau 16 siswa, dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan, ditunjukkan dengan sekitar 29% atau 6 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar pada siklus III mencapai 75% atau 17 siswa, dan 25% atau 5 siswa masih belum tuntas.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang tahun pelajaran 2013/2014.

Prestasi belajar pada *pre test* nilai perolehan siswa yang menunjukkan prestasi baik hanya mencapai 39% atau 8 siswa, sedangkan 61% atau 13 siswa belum menunjukkan adanya prestasi baiknya. Sedangkan prestasi belajar pada siklus I, 72% atau sekitar 17 siswa mengalami peningkatan dalam prestasinya, tiga siswa memperoleh nilai 80 (sangat baik).

Demikian juga pada siklus II dan III, peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di mana prestasi siswa pada siklus II, mencapai 73% atau 18 siswa, dan 27% atau 4 siswa, 5 siswa memperoleh nilai 80. Sedangkan prestasi siswa pada siklus III mencapai 80% atau 20 siswa, dan 27% atau 2 siswa masih terbilang belum mengalami peningkatan prestasinya, 8 siswa memperoleh nilai 80 (sangta baik).

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yang menggambarkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dalam tiap-tiap indikator yang diamati. Dengan begitu, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu upaya dan solusi

untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Pancakarsa Lembang tahun pelajaran 2013/2014.

B. Saran

Setelah melihat adanya peningkatan aktivitas dan prestasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka metode tersebut dapat dijadikan strategis pembelajaran IPS di SMP, baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Untuk lebih memaksimalkan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

Namun demikian, untuk lebih memaksimalkan dan mengefektifkan lagi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di masa mendatang dan/atau dalam pelaksanaan PTK berikutnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Jigsaw* perlu dilakukan penggunaan media belajar, memberikan variasi berupa simulasi, stimulus belajar dengan memberikan hadiah (*reward*), serta pemberian motivasi.
2. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Jigsaw* perlu diusahakan lebih kreatif untuk mendesain modul pembelajaran secara matang.
3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, penyusunan langkah-langkah pembelajaran dapat diujicobakan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan pembelajaran saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Fajar, Arnie. 2005. *Stretaegis Pendidikan IPS untuk SMP*: Jakarta: Pustaka Jaya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Metode Belajar Untuk Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 22 Th. 2005, Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Roestiyah, N.K. 2001. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Nasco.
- Saidihardjo. 2005. *Tinjauan Kritis Metode Pembelajaran IPS Dalam Kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal UPI.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, Jakarta.
- Soemantri, Numan, M dkk. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Solihati, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosida.
- Syaodih, Nana. 2007. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Trianto. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. 2009. *Metode Belajar Mengajar dan Tekniknya*. Jakarta P2LPTK.